



PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN PADA SISWA SMA NEGERI 1 KECAMATAN PEMATANG BANDAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Samsidar¹, Mulkan Hasibuan², Muhammad Wahyudi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

samsidars868@gmail.com¹, mulkanhasibuan93@gmail.com², mhdwahyudi93@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran siswa serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran diwujudkan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dengan menerapkan metode variatif seperti diskusi, presentasi, tanya jawab interaktif, pemanfaatan media teknologi, serta pemberian tugas proyek. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat beban administrasi, perbedaan karakteristik siswa, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Upaya mengatasinya dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, mengembangkan media sederhana, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Kreativitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aimed to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing students' learning creativity and to identify the obstacles encountered in its implementation at SMA Negeri 1 Pematang Bandar District, Simalungun Regency. The study employed a descriptive qualitative approach with the principal, vice principal, PAI teachers, and students as the research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that the role of PAI teachers in developing learning creativity was manifested as facilitators, motivators, and mentors by implementing various learning methods such as discussions, presentations, interactive question-and-answer sessions, the utilization of technological media, and project-based assignments. The obstacles encountered included limited time due to administrative workloads, differences in students' characteristics, and limited learning facilities. Efforts to overcome these obstacles were carried out by maximizing available facilities, developing simple learning media, and adapting teaching methods to students' needs. The conclusion of this study emphasizes that the role of PAI teachers is very important in improving students' activeness, critical thinking skills, and the application of Islamic values in their daily lives.

Keywords: *Role of PAI Teachers, Learning Creativity, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang penting dalam proses belajar mengajar dan menentukan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak. Pendidikan sangat penting dan wajib bagi setiap orang agar bisa terus memperbaiki diri. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga

membentuk kepribadian yang baik pada siswa. Pendidikan bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi di berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik (Hasibuan, 2018).

Kreativitas merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan yang saat ini mendapat perhatian besar dalam berbagai sistem pendidikan di dunia. Kemampuan kreatif memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan gagasan baru, menemukan alternatif penyelesaian masalah, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial maupun perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong lahirnya pemikiran kreatif dan inovatif.

Pengembangan kreativitas peserta didik tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan, minat, serta potensi peserta didik. Guru yang profesional dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghasilkan ide-ide baru yang konstruktif.

Secara nasional, tujuan untuk melatih kreativitas siswa sudah dijelaskan secara jelas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kreatif (Kemendikbud, 2016). Selain itu, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) juga menyebutkan kemampuan menyelesaikan masalah yang tidak terstruktur dan memfasilitasi pemikiran orisinal sebagai bagian dari hasil pembelajaran lulusan. Meski demikian, di lapangan masih banyak jarak antara kebijakan yang ada dan cara mengajarkannya di kelas.

Dalam konteks pendidikan Islam, kreativitas memiliki posisi yang penting karena Islam mendorong umatnya untuk berpikir, mengkaji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengajak manusia untuk menggunakan akal pikiran dalam memahami fenomena kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara kreatif dalam kehidupan bermasyarakat. Kreativitas dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui kegiatan diskusi, proyek pembelajaran, pemecahan masalah, studi kasus, maupun pemanfaatan teknologi pembelajaran yang relevan.

Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas siswa. Guru yang kreatif akan mampu merancang strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik terdorong untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menghasilkan ide-ide baru dalam proses belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered learning) cenderung membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas pembelajaran menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru PAI dituntut mampu menghubungkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui pembelajaran yang kreatif, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara bijaksana dan inovatif (Majid, A & Andayani, 2019).

Proses pembentukan kreativitas adalah tanggung jawab bersama semua guru, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI memiliki isi pokok yang mencakup nilai keimanan, akhlak yang baik, dan sejarah peradaban Islam. Sebenarnya, pelajaran ini memiliki banyak

peluang untuk merangsang kreativitas para siswa. Al-Qur'an mengajak manusia untuk berpikir, merenung, dan memahami dengan dalam, sehingga mendorong penggunaan pikiran secara kreatif. Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* juga menjadi contoh dalam berpikir kritis dan berinisiatif menyelesaikan masalah. Namun, sayangnya, di masyarakat dan bahkan di kalangan sebagian guru, PAI sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kaku, dogmatis, dan hanya fokus pada hafalan serta mengikuti aturan secara kaku (Mardhiah, I, Hakam, 2021). Pembelajaran PAI sering menggunakan metode yang hanya mengajar dan meneruskan informasi, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak berkembang secara kritis serta kreatif (Hakim, 2019).

SMA Negeri 1 Pematang Bandar, Kabupaten Simalungun, adalah salah satu lembaga pendidikan yang dianggap baik di wilayah itu dan diharapkan bisa menjadi contoh dalam mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dan membentuk kepribadian. Karena merupakan sekolah negeri, SMA Negeri 1 Pematang Bandar memiliki siswa yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan akademik yang beragam. Dalam situasi seperti ini, peran guru PAI sangat penting dan rumit. Disatu sisi, mereka harus mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan perilaku yang baik.

Di sisi lain, mereka juga harus mampu merancang pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan konteks, serta mendorong siswa berpikir kreatif dalam memahami dan menerapkan ajaran agamanya. Contohnya, ketika mempelajari sejarah Islam, siswa tidak hanya diminta menghafal tanggal dan peristiwa, tetapi diharapkan menganalisis strategi kepemimpinan Khalid bin Walid dan menghubungkannya dengan situasi masa kini, atau mencari solusi kreatif untuk masalah sosial di sekitarnya berdasarkan prinsip zakat dan sedekah.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan tanya jawab konvensional. Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab biasa. Penggunaan media pembelajaran serta pemberian tugas yang mampu merangsang kreativitas, seperti proyek pemecahan masalah atau pembuatan produk kreatif sesuai nilai-nilai Islam masih sangat terbatas. Hal ini memengaruhi rendahnya semangat partisipasi siswa, termasuk ketidakberanian mereka untuk menyampaikan pendapat atau mengembangkan ide secara mandiri. Situasi tersebut memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana pemahaman, kesiapan, dan kecukupan strategi para guru PAI di sekolah itu dalam menjalankan peran ganda mereka sebagai pendidik sekaligus pembimbing.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Pematang Bandar sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap hambatan, serta strategi yang digunakan oleh para guru PAI, sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan PAI yang lebih kreatif dan berpengaruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam dan kontekstual fenomena "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Pembelajaran Pada Siswa SMA Negeri 1 Pematang Bandar Kabupaten Simalungun" (Creswell, J. W., & Poth, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas, dinamika, dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian di lingkungan alaminya.

Jenis studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu peristiwa atau lokasi tertentu, yaitu peran guru PAI di satu sekolah. Studi kasus memungkinkan investigasi yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Yin, 2018). Dalam konteks ini, "kasus" yang diteliti adalah seluruh ekosistem peran guru PAI dalam mengembangkan kreativitas di SMA Negeri 1 Pematang Bandar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk meneliti strategi, proses, hambatan, dan faktor pendukung yang tidak bisa diukur dengan angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kreativitas dalam pembelajaran. Guru memaknai kreativitas tidak hanya sebagai kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi juga sebagai kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghubungkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut tercermin dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggeser paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan kreativitasnya.

Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Munandar (2018) yang menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan, cara berpikir, maupun karya yang baru, orisinal, dan bermanfaat. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan guru agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan berpikir peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran kreatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media video yang dikaitkan dengan fenomena sosial, seperti bullying di media sosial pada materi ghibah, menunjukkan adanya upaya guru menghubungkan materi keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan kontekstual tersebut mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari karena peserta didik dapat melihat relevansi ajaran Islam dengan persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung pendapat Arsyad (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain penggunaan media pembelajaran, guru juga menerapkan metode diskusi, presentasi, dan pembelajaran kolaboratif sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika diberikan kesempatan berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mampu meningkatkan partisipasi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar aktif, interaksi sosial, dan proses refleksi yang dilakukan peserta didik selama mengikuti pembelajaran (D. Sari, 2024).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemberian tugas berbasis proyek, seperti pembuatan poster Islami, video edukasi, maupun presentasi kelompok, mampu memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan kreativitas sesuai kemampuan masing-masing. Tugas tersebut tidak hanya melatih kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah yang menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat Fathurrohman (2019) yang menyatakan bahwa pemberian tugas yang menghasilkan suatu karya mampu meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, serta kemandirian belajar peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Kendala pertama berasal dari faktor internal guru, khususnya keterbatasan waktu akibat tingginya beban administrasi. Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga menyusun perangkat ajar, melakukan penilaian, serta menyelesaikan berbagai administrasi sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan waktu yang tersedia untuk merancang inovasi pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran yang relatif sederhana karena dianggap lebih praktis dan mudah diterapkan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2019) yang menjelaskan bahwa tingginya beban administrasi sering menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran.

Selain faktor waktu, penelitian ini menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan akademik, motivasi belajar, serta keberanian yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang fleksibel agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rusman (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Aspek lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Walaupun beberapa guru telah menggunakan media berbasis teknologi, pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif maupun platform digital belum dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru masih menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembelajaran kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital guru menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi pembelajaran inovatif berbasis teknologi.

Faktor sarana dan prasarana juga memberikan pengaruh terhadap pengembangan kreativitas pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa fasilitas pembelajaran di sekolah pada dasarnya telah mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, namun ketersediaan perangkat teknologi seperti proyektor, laboratorium komputer, dan akses internet masih terbatas. Keterbatasan tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital belum dapat dilakukan secara merata pada setiap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas yang memadai karena sarana pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian M. Sari (2024) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran kreatif di sekolah.

Selain faktor guru dan fasilitas, penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran. Perbedaan kemampuan akademik, minat belajar, serta tingkat kepercayaan diri menyebabkan respons siswa terhadap pembelajaran tidak sama. Sebagian siswa mampu mengikuti diskusi secara aktif, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif karena kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut mengharuskan guru menerapkan pembelajaran yang lebih adaptif sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai karakteristiknya. Temuan ini sejalan dengan konsep *differentiated instruction* yang dikemukakan oleh Tomlinson (2023), bahwa pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, kesiapan, serta karakteristik peserta didik agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kreativitas guru tidak hanya terlihat pada kemampuan memilih metode dan media pembelajaran yang inovatif, tetapi juga pada kemampuannya menghubungkan materi keagamaan dengan konteks kehidupan peserta didik. Namun, optimalisasi kreativitas tersebut masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak melalui pengurangan beban administrasi guru, peningkatan kompetensi digital, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kreativitas guru tidak hanya menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi salah satu kunci dalam membentuk peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep kreativitas dalam pembelajaran dan mampu mengimplementasikannya melalui berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kreativitas guru diwujudkan melalui penggunaan metode diskusi, presentasi, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual sehingga mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pembelajaran yang kreatif juga membantu peserta didik menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, pengembangan kreativitas pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan waktu guru akibat beban administrasi, keterbatasan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta penguatan kebijakan yang memberikan ruang lebih luas bagi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, kreativitas guru diharapkan dapat berkembang secara optimal sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan capaian kompetensi peserta didik dapat terus meningkat.

REFERENSI

- Abdillah, S., & (2023). Inovasi pembelajaran PAI melalui pendekatan STEAM di SMA Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 1–17.
- Abdullah, A. (2019). Konsep pendidikan karakter dalam perspektif ta'dib. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 155–170.
- Al-Ghazali, M. F., & Putri, R. (2024). The effectiveness of student-centered learning in Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Education Research*, 23(5), 1–20.
- Alawi, M. F., & Sopian, A. (2020). Multiperan guru Pendidikan Agama Islam di era disrupsi. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162.
- Amin, F. (2021). Inovasi media digital dalam pembelajaran agama.
- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Damanik, A. S. P. (2026). Wawancara konsep kreativitas. Wawancara pribadi di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Dosner Melodi Siahaan, S. P. (2026). Wawancara pribadi di SMA Negeri 1 Pematang Bandar.
- Fathurrohman, M. (2019). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruzz Media.
- Fitriani, R. (2017). *Evaluasi autentik dalam pendidikan agama Islam*.

- Hakim, R. (2019). Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 145–166.
- Hamzah, A. (2019). Guru PAI yang profesional dan berkarakter. CV. Cipta.
- Harahap, D., & (2020). Kreativitas mengajar guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMA Negeri 2 Simalungun. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 77–95.
- Hasibuan, M. (2018). Penerapan manajemen kepengawasan dalam peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Binanga Padang Lawas (Skripsi). IAIN Padangsidimpuan.
- Hasibuan, M. (2021). Management Bahal North Padanglawas State Elementary School. The 1st International Conference of Islamic Education (InCISED) 2021.
- Hasibuan, M. (2021). Manajemen kepengawasan profesionalisme guru masa pandemi di MTs Miftahul Falah Diski. Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam.
- Hidayat, A. (2017). Konsep dasar pendidikan Islam dalam perspektif filosofis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–124.
- Hidayat, A. (2019). Prinsip pedagogis dalam pengembangan kreativitas belajar.
- Hidayat, R. (2020). Profesionalisme guru dalam implementasi kurikulum nasional. Prenadamedia.
- Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud.
- Islamweb. (2023). Quran in Word Add-in (Version 5.0). Islamweb.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 102*. Qur'an Kemenag.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.
- Komariah, A., & Satori, D. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Kuswarno, E. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif fenomenologi: Konsepsi dan pedoman praktisnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Legianim, S. P. (2026). *Wawancara pribadi di SMA Negeri 1 Pematang Bandar*.
- Lestari, N. (2022). *Kreativitas guru di era teknologi pendidikan*.
- Lestari, S. (2022). *Tantangan pengembangan kreativitas guru PAI di era digital*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 123–138.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019a). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2019b). *Pendidikan karakter perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mardhiah, I., Hakam, K., & S. (2021). *Pembelajaran PAI yang menumbuhkan kreativitas siswa di era Society 5.0*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–15.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mubarok, A. (2021). *Epistemologi pendidikan Islam: Antara tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*. *Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 77–89.
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Wahyudi, Helda Jolanda Pentury, & A. D. A. (2023). *Profesi kependidikan dan keguruan*. Tahta Media Group.
- Muhammad Wahyudi, M.Pd., Hasrat A. Aimang, & A. K. (2024). *Media pendidikan Islam*. Sultur Pustaka.
- Muhammad Wahyudi, M.Pd.I., Cholid Fadil, S.Sos.I., M.Pd.I., Cahaya, S.Pd., M.Pd., Muhammad Zein Damanik, M.P., et al. (2023). *Membangun generasi unggul dan berakhlak mulia melalui Pendidikan Agama Islam*. Mutiara Intelektual Indonesia.
- Mukhlis, M. (2021). *Konsep khalifah dalam pendidikan Islam dan relevansinya terhadap isu lingkungan*. *Jurnal Studi Keislaman*, 13(1), 44–58.

- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2018). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Nasution, F. (2020). *Pendidikan Islam holistik dan implementasinya dalam pembelajaran modern*. Jurnal Tarbiyah, 27(1), 45–60.
- Nata, A. (2016). *Filsafat pendidikan Islam*. Kencana.
- Prasetio, A. (2022). *Guru PAI sebagai agen modernisasi pendidikan di era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(1), 33–48.
- Prastowo, A. (2021). *Pengembangan model pembelajaran PAI untuk membentuk kemandirian dan kreativitas siswa di era Society 5.0*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 55–70.
- Pratama, M. (2022). *Penguatan profesionalisme guru melalui penelitian tindakan kelas*. Jurnal Pendidikan Modern, 7(2), 115–128.
- Priyatno, A., & Mahmudah, S. (2020). *Pengembangan kreativitas siswa melalui Project-Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 18(1), 89–104.
- Putri, D. (2023). *Pendidikan karakter pada era disrupsi: Keterhubungan generasi terhadap tradisi*. Jurnal Studi Pendidikan, 15(1), 55–69.
- Qomar, M. (2019). *Epistemologi pendidikan Islam: Dari metode rasional hingga metode kritik*. Erlangga.
- Rahman. (2022). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*.
- Rahman, M. (2020a). *Pembelajaran PAI berbasis kompetensi abad ke-21*.
- Rahman, M. (2020b). *Teori dan aplikasi peran sosial*. Graha Ilmu.
- Rahmawati, S. (2021). *Peran guru dalam pelayanan bimbingan belajar*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12(1), 45–59.
- Rahmawati, D. (2020). *Peran kreativitas dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(1), 55–68.
- Rohman, M. (2021). *Pengembangan profesionalisme guru PAI melalui kegiatan penelitian tindakan kelas*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 77–92.
- Salim, M. (2022). *Rekonstruksi pemaknaan tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan Islam modern*. Jurnal Studi Keislaman, 14(2), 87–99.
- Santyasa, I. W. (2016). *Pembelajaran inovatif dan kreatif: Suatu tinjauan konstruktivisme dalam pendidikan sains*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 49(2), 78–89.
- Sari, M. P., & Utami, R. D. (2023). *Peningkatan kredibilitas dan dependabilitas dalam penelitian kualitatif studi kasus melalui triangulasi dan audit trail*. Jurnal Metodologi Penelitian Sosial, 9(1), 45–60.
- Sari, D. (2018). *Konsep peranan dalam perspektif ilmu sosial*. Araska Media.
- Sari, D. (2019). *Analisis peran guru dalam administrasi pembelajaran*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(3), 210–221.
- Sari, D. (2024). *Kreativitas guru PAI dalam pembelajaran kontekstual*.
- Sari, M. (2024a). *Peran pendidikan Islam dalam pembentukan generasi berkarakter*. Jurnal Perspektif Pendidikan Islam, 15(1), 22–34.
- Sari, M. (2024b). *Reorientasi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan peradaban modern*. Jurnal Perspektif Pendidikan Islam, 15(1), 22–34.
- Sari, M. (2024c). *Strategi guru PAI dalam menumbuhkan kreativitas berpikir siswa melalui model Project-Based Learning di SMA Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 78–95.
- Sauri, S. (2020). *Urgensi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 5(2), 89–102.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Syah, M. (2018). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Vira. (2026). *Wawancara pribadi di SMA Negeri 1 Pematang Bandar*.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications.

- Yusuf, R. (2024). *Transformasi pembelajaran PAI berbasis inovasi dan kreativitas abad ke-21*. Jurnal Studi Keislaman, 12(1), 22–34.
- Zamroni. (2021). *Peran guru dalam menumbuhkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9(2), 181–200.